

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERANAN PARTAI POLITIK
DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI DESA BRANTI
KECAMATAN NATAR KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2015**

(Skripsi)

Oleh:

ANNA DAMERIA TURNIP



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERANAN PARTAI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH

(Anna Dameria Turnip, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi masyarakat Lampung Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah 8080 orang, sampel diambil dari rata-rata kluster menjadi 99 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap peranan partai politik berada pada kategori baik dengan jumlah hasil rekapitulasi sebanyak 51 (51,5%) dalam kategori baik. Hal ini berarti masyarakat memiliki pemahaman, tanggapan dan harapan yang baik terhadap peran partai politik. Di desa branti lampungs selatan tahun 2015.

Kata Kunci: partai politik ,pemilihan kepala daerah, peranan partai politik

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERANAN PARTAI POLITIK
DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI DESA BRANTI
KECAMATAN NATAR KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2015**

Oleh

Anna Dameria Turnip

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PERANAN PARTAI POLITIK DALAM
PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI DESA
BRANTI KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2015**

Nama Mahasiswa

: **Anna Dameria Turnip**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213032009

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

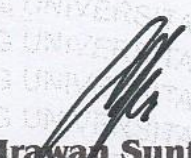
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

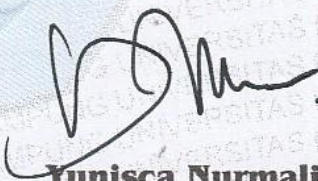
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irawan Suntoro, M.S.

NIP 19560323 198403 1 003


Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.

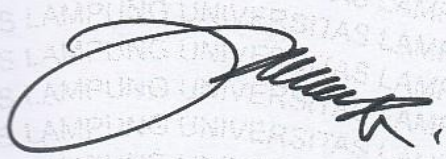
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

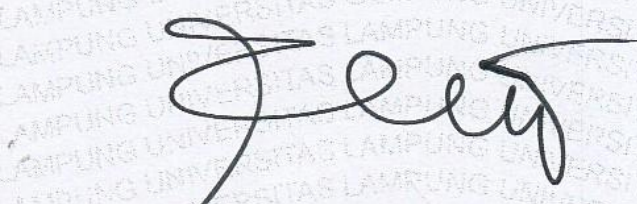
Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn


Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

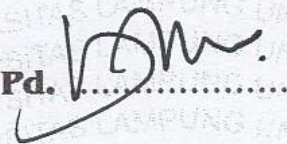
Ketua

: **Dr. Irawan Suntoro, M.S.**



Sekretaris

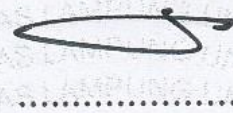
: **Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Holilulloh, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 April 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Anna Dameria Turnip
NPM : 1213032009
Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Alamat : Jalan Raya Branti, Gg. Widodo Kecamatan Natar ,
Kabupaten Lampung Selatan

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2016
Yang Menyatakan,



Anna Dameria Turnip
NPM 1213032009

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Teluk Betung, Bandar Lampung pada tanggal 9 April 1994, dengan nama Anna Dameria Turnip yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Rupinus Turnip dan Ibu Ida Sinurat.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Eka Dyasa Branti tahun 1999-2000, selanjutnya SD Negeri I Candimas tahun 2000 sampai tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMP Yadika pada tahun ajaran 2006 sampai tahun 2009, dan melanjutkan di SMA Yadika pada tahun 2009 yang diselesaikan pada Tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan Tujuan Jogjakarta-Solo-Bandung-Jakarta tahun 2013 serta melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Pekon Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri I Bengkunt Pesisir Barat .

PERSEMBAHAN

*Dengan rasa syukur yang mendalam atas berkat, Tuhan
Yang Maha Esa, ku selesaikan karya ini sebagai tanda
bakti dan cinta ku kepada:*

*Yang tercinta kedua orang tuaku Rupinus Turnip dan
Ida Sinurat yang telah bersabar dan berkorban
dalam mendidik, membesarkan,
dan selalu mendo'akan ku dalam setiap ucap doa untuk
keberhasilanku.*

*Adik-adikku tersayang Elizabet Turnip, S. Margaretta
Turnip dan Samuel Turnip yang senantiasa
memberi motivasi dalam kehidupan dan selalu berdo'a
dalam keberhasilanku*

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTO

*“Pemimpin tidak memaksa orang lain untuk mengikutinya , dia
mengundang orang untuk ikut dalam
sebuah perjalanan”
(Charles Lauer)*

*“Percaya Ini, Ketika Tuhan Menempatkan Saya Pada Sebuah
Start Maka Saya Pasti Juga Dibimbing Sampai Finish,
Karena Jesus Beside Me Always”
(Anna Dameria Turnip)*

SANWACANA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan lindungannya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015”** Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pembimbing II, Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd yang selalu memberikan kritik dan saran yang bersifat positif dan membangun kepada penulis dan Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S., selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I, atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung .
2. Bapak Dr. Abdurrahman M,Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Buchori Asyik, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi M.Pd Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Zulkarnain, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
7. Bapak Drs. Holilulloh, M.Si. selaku Pembahas I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Susilo , S.Pd, M.Pd., selaku pembahas II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Pendidikan PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
10. Bapak Mulyana selaku Kepala Desa Branti dan seluruh staf desa Branti yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu proses penelitian ini.
11. Keluarga besarku terimakasih telah memotivasiku selama ini.
12. Sahabatku Asteria Pramutias Suci yang selalu menemaniku dalam masa suka dan dukaku.

13. Teman terbaikku Sinta Na Bella A.Md,Keb terimakasih untuk semangat dan motivasi selama ini, Kurnia Ramadhani A.Md,Kep, Andini, Andri, terimakasih untuk kebersamaan selama ini .
14. Santi Naomi Simangungsong teman seperjuanganku terimakasih telah menemaniku dalam masa sulitku dan memotivasiku selama ini.
15. Teman- teman terbaikku di PKn 2012: Ade Aulia Sukma, Arista Kurniawati, Desy Wulandari, Eka Widi Susanti, Ferbalinda, Maya Yulianti , Rismawati Silalahi, Yesi Eka Pratiwi, Yudista Meli Henani untuk kebersamaannya, semoga kesuksesan selalu menyertai kita.
16. Teman-teman Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2012 khususnya Dwi Lucita Sari terimakasih sudah menemaniku slama ini, Netika Wuri, Agustina Erika Sihotang, Aini, Rohim, Yuni, Nurma, Yuliana, Yanda, Soni, Idris dan yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas dukungannya.
17. Teman seperjuangan KKN/PPL Pekon Sukareme, Bengkunt Pesisir Barat yang luar biasa Alfian Rohmadi, Desi Oktavian, Marlia Tiarma Hutahuruk, Rahmayuni Wulandari, Sinta Cynthia Tampubolon, Nikita, Gusti Putu Ananta Wijaya, Toni, Suci, Tika Melian Sari.
18. Murid dan adik- adik SMA N I Bengkunt Pesisir Barat yang selalu memberikan dorongan bagi penulis.
19. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I serta teman-teman berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dari penyampaian maupun kelengkapannya. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai tolak ukur penulis dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, April 2016
Penulis,

Anna Dameria Turnip

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	I
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan penelitian	10
1. Kegunaan Teoritis	10
2. Kegunaan Praktis	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1. Ruang Lingkup Ilmu	11
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	12
3. Ruang Lingkup Objek Penelitian	12
4. Ruang Lingkup Wilayah	12
5. Ruang Lingkup Waktu	12

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	13
1. Pengertian persepsi.....	13
2. Pengertian Masyarakat	17
3. Pengertian Peranan.....	19
4. Partai Politik.....	20
5. Peranan Dan Fungsi Partai Politik	24
6. Proses Perekrutan Calon Dalam Partai Politik.....	29

7. Pengertian Pilkada.....	36
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	40
C. Kerangka Pikir.....	41

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	43
B. Populasi Dan Sampel	44
C. Variable Penelitian	47
D. Definisi Konseptual	47
E. Definisi Operasional Variable.....	48
F. Rencana Pengukuran Variabel	49
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Uji Validitas Dan Uji Relibilitas	51
I. Langkah-Langkah Penelitian	55
a. Persiapan Pengajuan Judul	56
b. Penelitian Pendahuluan.....	56
c. Pengajuan Rencana Penelitian.....	58
d. Pelaksanaan Penelitian	58
J. Teknik Analisis Data.....	60

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
a. Keadaan Wilayah.....	62
b. Jumlah Penduduk Dan Mata Pencarharian	63
c. Visi Dan Misi Desa.....	67
B. Penyajian Data	68
a. Penyajian Data Indikator mengenai persepsi masyarakat terhadap peranan partai politik dalam pemilihan kepala daerah Indikator Pemahaman	70
b. Penyajian Data Mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Indikator Tanggapan	72
c. Penyajian Data Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Indikator Harapan.....	74
d. Penyajian Data Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Partai Politik Dalam Sosialisasi Calon Kepala Daerah.....	76
e. Penyajian Data Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Partai Politik Dalam Mensosialisasikan Sistem Pemilihan Kepala Daerah.....	79
f. Penyajian Data Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Partai Politik Dalam Mendorong Masyarakat Berpartisipasi Pada Pemilihan Kepala Daerah.....	81
g. Penyajian Data Indikator Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Partai Politik Mendidik Masyarakat Untuk Memilih Calon Kepala Daerah Yang Dapat Dipercaya.....	83
h. Penyajian Data Indikator Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Partai Politik Dalam Mencegah Dan Mengatasi	

	Konflik Dalam Pemilihan Kepala Daerah.....	85
i.	Rekapitulasi persepsi masyarakat terhadap peranan partai politik dalam pemilihan kepala daerah di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015	88
C.	Pembahasan.....	90

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	102
5.2	Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah masyarakat yang memiliki hak pilih dalam pemilihan umum kepala daerah di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015	44
Tabel 2. Hasil Uji Coba Angket Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dari 10 responden untuk item yang bernomor ganjil	52
Tabel 3. Hasil Uji Coba Angket Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dari 10 responden untuk item Yang Bernomor genap	53
Tabel 4. Tabel antara Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y).....	53
Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan menurut jenis kelamin	64
Tabel 6. Jumlah Penduduk	64
Tabel 7. Keadaan Penduduk Desa Branti menurut mata pencahariannya	65
Tabel 8. Agama Yang Dianut Penduduk Setempat.....	65
Tabel 9. Tingkat pendidikan	66
Tabel 10. Tempat ibadah di desa Branti	66
Tabel 11. Daftar Jumlah Sekolah	66
Tabel 12. Distribusi Frekuensi persepsi masyarakat terhadap peranan partai politik dalam pemilihan kepala daerah indikator pemahaman.....	71

Tabel 13. Distribusi Frekuensi persepsi masyarakat terhadap peranan partai politik dalam pemilihan kepala daerah indikator tanggapan	73
Tabel 14. Distribusi Frekuensi persepsi masyarakat terhadap peranan partai politik dalam pemilihan kepala daerah indikator harapan	75
Tabel 15. Distribusi Frekuensi data Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam sosialisasi calon kepala daerah	77
Tabel 16 . Distribusi Frekuensi data Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam mensosialisasikan sistem pemilihan kepala daerah	79
Tabel 17. Distribusi Frekuensi data Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam mendorong masyarakat berpartisipasi pada pemilihan kepala daerah	81
Tabel 18. Distribusi Frekuensi data Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik mendidik masyarakat untuk memilih calon kepala daerah yang dapat dipercaya	84
Tabel 19. Distribusi Frekuensi data Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam mencegah dan mengatasi konflik dalam pemilihan kepala daerah	86
Tabel 20. Rekapitulasi persepsi masyarakat terhadap peranan partai politik dalam pemilihan kepala daerah di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	42
Gambar 2. Distribusi frekuensi indikator pemahaman	72
Gambar 3. Distribusi frekuensi indikator tanggapan	74
Gambar 4. Distribusi frekuensi indikator harapan	76
Gambar 5. Distribusi frekuensi Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam sosialisasi calon kepala daerah	79
Gambar 6. Distribusi frekuensi Persepsi masyarakat terhadap fungsi Partai politik dalam mensosialisasikan sistem pemilihan kepala daerah.....	80
Gambar 7. Distribusi frekuensi Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam mendorong masyarakat berpartisipasi pada pemilihan kepala daerah	83
Gambar 8. Distribusi persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik mendidik masyarakat untuk memilih calon kepala daerah yang dapat dipercaya	85
Gambar 9. Distribusi Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam mencegah dan mengatasi konflik dalam pemilihan kepala daerah.....	87
Gambar10.Rekapitulasi persepsi masyarakat terhadap peranan partai politik dalam pemilihan kepala daerah di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015	90

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Judul skripsi makalah
2. Surat penelitian pendahuluan
3. Surat keterangan judul dari Wakil Dekan I
4. Surat balasan penelitian pendahuluan
5. Surat pengesahan seminar proposal
6. Surat perbaikan pembahas II
7. Surat perbaikan pembahas I
8. Surat perbaikan pembimbing II
9. Surat perbaikan pembimbing I
10. Surat telah melaksanakan Seminar proposal
11. Surat rekomendasi
12. Surat izin penelitian
13. Surat keterangan penelitian dari wakil dekan I
14. Surat keterangan balasan dari Balai Desa Branti
15. Kisi-kisi angket
16. Angket
17. Tabel distribusi
18. Kartu konsultasi pembimbing II
19. Kartu konsultasi pembimbing I

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi, yaitu suatu bentuk kekuasaan pemerintahan berasal dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Hal tersebut dapat dikatakan kekuasaan tertinggi dalam sistem demokrasi berada di tangan rakyat, rakyat memiliki hak, kewajiban, kesempatan, bebas berbicara, bebas mengungkapkan pendapat serta bebas berekspresi dan bebas berkarya tanpa harus di batasi ataupun dihalangi dan berhak mengemukakan pendapat dalam mengatur kebijakan pemerintahan yang berlaku dalam Negara. Indonesia adalah suatu negara yang cukup besar jumlah penduduk dan keanekaragaman suku, bangsa, dan agama . Sebagai Negara demokrasi, Indonesia terus mengalami berbagai macam permasalahan hingga saat ini, baik permasalahan di dalam negeri ataupun di luar negeri.

Pelaksanaan sistem pemerintahan demokrasi di Indonesia dipimpin oleh seorang Presiden dan wakil presiden, sesuai dengan sistem pemerintahan demokrasi, pemimpin tersebut harus di pilih secara langsung melalui pemilihan umum yaitu, proses pemilihan orang – orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka ragam mulai dari

presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan, sampai dengan kepala desa. Pemilhan umum yaitu salah satu usaha untuk mempengaruhi rakyat secara *persuasive*, dengan cara melakukan kegiatan *retrotika*, *public relations*, komunikasi masa, dan juga lobby.

Pemilu secara demokratis oleh rakyat Indonesia baru dapat terlaksana pada tahun 1999 namun, pelaksanaan yang di cita-citakan sesuai pilihan hati secara bebas dan langsung oleh masyarakat baru terlaksana di tahun 2004. Pemilihan umum juga merambah ke Provinsi dan Kota atau Kabupaten, pemilihan umum kepala daerah (PEMILUKADA) atau sering disebut PILKADA, pertama kali dilaksanakan tahun 2004, pelaksanaan pemilihan kepala daerah tahun 2004 adalah sebagai koreksi atau perbaikan dari sistem pemililhan kepala daerah sebelumnya karena sebelumnya pemilihan kepala daerah dipilih oleh DPRD. Melalui pilkada masyarakat sebagai pemilih berhak untuk memilih kepala daerah tempat tinggal secara langsung tanpa perantara sesuai dengan hati nurani.

Melalui pemilihan kepala daerah secara langsung maka masyarakat bersikap aktif dalam pelaksanaan partisipasi politik. Partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan-keputusan oleh pemerintah. Dalam pelaksanaan partisipasi politik masyarakat memerlukan adanya sarana politik yaitu partai politik.

Menurut Sigmund (dalam Miriam Budiardjo. 2002: 78) Partai politik adalah organisasi artikulatif yang terdiri dari pelaku – pelaku politik yang aktif dalam masyarakat, yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada menguasai kekuasaan pada pemerintah dan yang bersaing untuk memperoleh dukungan dari rakyat dengan kelompok lain yang mempunyai pandangan yang berbeda – beda.

Indonesia adalah Negara demokrasi yang sudah pasti terdapat banyak partai politik yang berkembang terutama dalam suasana pemilihan kepala daerah di tahun 2015 ini, partai politik pada dasarnya adalah sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat karena melalui partai politik maupun organisasi dapat menjadi sarana/alat bagi warga negara untuk menyampaikan aspirasi dan kehendaknya. Oleh karena itu partai politik memiliki peranan yang penting dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Partai politik merupakan komponen yang penting dalam sistem politik demokrasi, dengan demikian penataan kepartaian harus dapat bertumpu pada kaedah-kaedah kedaulatan rakyat, yaitu memberi kebebasan, kesetaraan dan kebersamaan. Tujuan kelompok yang ada dalam partai politik yaitu memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara apapun untuk melaksanakan kebijakan- kebijakan yang diinginkan dalam kelompok tersebut. Di Indonesia peranan partai politik ini sangat penting sebab Negara Indonesia memiliki keanekaragaman suku, agama, ras dan budaya dalam keanekaragaman tersebut tentu terdapat berbagai macam kebijakan yang diinginkan masyarakat demi mencapai kesejahteraan bangsa dan Negara hal tersebut memerlukan wadah yaitu untuk menyampaikan aspirasinya sebagai warga Negara.

Peran partai politik dalam sistem perpolitikan nasional merupakan wadah seleksi kepemimpinan nasional dan daerah. Pengalaman dalam rangkaian penyelenggaraan seleksi kepemimpinan nasional dan daerah melalui pemilu membuktikan keberhasilan partai politik sebagai pilar demokrasi. Penyelenggaraan pemilu tahun 2004 dinilai cukup berhasil oleh banyak kalangan, termasuk kalangan internasional. Peran partai politik telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi sistem perpolitikan nasional, terutama dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang dinamis dan sedang berkembang. Jika kapasitas dan kinerja partai politik dapat ditingkatkan, maka hal ini akan berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas demokrasi dan kinerja sistem politik.

Pada tahun 2015 ini pemilihan kepala daerah dilakukan secara serentak diseluruh Indonesia, semakin banyaknya atribut partai yang bermunculan yang menunjukkan loyalitas dan totalitas partai dalam mengusung pemimpin yang mewakili partai politik tersebut hal ini menimbulkan sikap kritis tentunya bagi masyarakat dalam masa pemilihan kepala daerah ini. Banyaknya partai politik yang bermunculan terutama pada masa pilkada tahun ini menimbulkan dampak positif dan negative dalam masyarakat meliputi berbagai macam aspek kehidupan seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, keamanan dan politik.

Munculnya partai politik tentunya memiliki peranan yang sangat berdampak bagi masyarakat dalam menyampaikan hak pilihnya karena melalui partai

politik masyarakat dapat mengetahui siapa saja calon yang diusung oleh suatu partai politik dan juga visi misi yang akan dilaksanakan nantinya namun kenyataan dilapangan terkadang timbul elite partai yang memiliki visi misi yang baik namun disaat telah terpilih peranan partai politik dan calon yang diusungnya cenderung mementingkan kepentingan partai dan kelompoknya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa masyarakat mengenai peranan partai politik terdapat beberapa pendapat yang berbeda-beda mengenai tingkat kepuasan masyarakat terhadap peranan partai politik, tingkat kepuasan tersebut meliputi keberhasilan partai politik dalam menjalankan fungsinya di masyarakat. Sebagai seorang buruh, Eko mengemukakan bahwa partai politik dianggap sudah cukup baik dalam melaksanakan fungsinya untuk mensosialisasikan calon yang diusung oleh suatu partai politik. Sementara pendapat berbeda diungkapkan oleh suryani, pedagang warung makan beliau mengungkapkan partai politik dianggap cukup berperan dalam sosialisasi calon kepala daerah namun setelah terpilih dan dilantik terkadang terdapat hal *negative* yang muncul seperti tidak menjalankan visi dan misi yang di akan diwujudkan ketika kampanye. Sebagai ibu rumah tangga, Yani mengatakan ia tidak begitu paham bagaimana kinerja partai politik karena baginya ia hanya seorang ibu rumah tangga yang tidak begitu perlu membahas mengenai kinerja peran partai politik yang terpenting menurutnya yaitu seorang pemimpin dan partai politik dapat membuat

kehidupan masyarakat sejahterah. Pelaksanaan pemilihan kepala daerah yang akan dilakukan serentak pada 9 Desember tahun 2015 ini membuat sikap antusias bagi para partai pendukung terutama calon pemimpin yang menjadi kandidat dalam mewakili partainya. Masyarakat pun dituntut untuk aktif dan kritis dalam pesta demokrasi serentak ini. Peran partai politik dapat kita lihat dalam suatu system politik bisa dilihat dari fungsi- fungsi yang dijalankan .fungsi – fungsi tersebut yang menentukan identitas dan kredibilitasnya, sebagai salah satu kekuatan politik yang mencerminkan kekuatan rakyat, terutama di Negara Indonesia Negara demokratis.

Melalui partai politik, rakyat dapat mewujudkan aspirasi politiknya sebagai kekuatan agar ikut serta dalam proses penyelenggaraan suatu kegiatan perpolitikan yang berjalan di Indonesia. Dalam pemilihan kepala daerah tahun 2010 peranan partai politik dirasa cukup berpengaruh dalam kemenangan kepala daerah sebelumnya terutama di Desa Branti, meskipun seperti itu peranan partai politik seperti sebagai sarana komunikasi politik kepada masyarakat masih menimbulkan sikap apatis disebagian masyarakat hal ini dapat dilihat dari beberapa masyarakat yang cenderung berfikir untuk melakukan golput karena menurut pandangan mereka siapapun pemimpin yang akan menjadi pemimpin belum dapat dipercaya dapat melaksanakan visi dan misi yang diusung oleh partai politik yang mengusungnya dengan tepat sementara sebagian yang lain berasumsi untuk memilih pemimpin dalam menentukan hak suara berdasarkan popularitas dan penampilan dari para

calon. Selain itu banyaknya partai politik yang berkembang cenderung membuat masyarakat menjadi bingung dalam menentukan suara hak pilihnya.

Peranan partai politik masih sangat kurang berpengaruh dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Sebaliknya sebagai partai politik, partai politik dapat melaksanakan perananan dan kegunaanya dalam mewujudkan suatu perpolitikan yang demokratis. Sebaiknya juga partai politik perlu melakukan Sosialisasi politik yang baik dan tepat karena hal ini merupakan suatu cara untuk memperkenalkan nilai-nilai politik, sikap-sikap dan etika politik yang berlaku atau yang dianut oleh suatu Negara. Pembentukan sikap-sikap politik atau dengan kata lain untuk membentuk suatu sikap dan keyakinan politik dalam masyarakat dibutuhkan waktu yang panjang melalui proses yang berlangsung tanpa henti.

Sikap antusias pemilih ini terjadi karena kemudahan mengakses informasi dan pemahaman dari sebagian masyarakat semakin terbuka hal ini disebabkan oleh karena adanya beberapa permasalahan yang timbul di media elektronik mengenai carut marutnya suatu pemerintahan yang dilakukan oleh para pemimpin untuk itu dalam pemilihan kepala daerah tahun 2015 yang dilakukan secara serentak ini membuat masyarakat akan cenderung bersikap kritis dalam memilih calon yang akan dipilihnya. Pada pemilihan kepala daerah tahun ini di kabupaten lampung selatan memiliki 3 pasang kandidat calon yang diusung oleh partai politik seperti; Sholeh Bajuri dan Ahmad Ngadelan Jawawi diusung oleh partai Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dan Partai Kebangkitan

Bangsa, Rycko Menoza dan Eki Setyanto diusung oleh Partai Demokrat dan Partai Hati Nurani Rakyat (Partai Hanura) dan yang terakhir Zainudin Hasan dan Nanang Ermanto yang diusung oleh Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), dan Partai Nasional Demokrat (NasDem).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, focus penelitian ini adalah sebagai “Persepsi masyarakat terhadap peranan partai politik dalam pemilihan kepala daerah di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015” dengan sub focus penelitian:

1. Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam sosialisasi calon kepala daerah
2. Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam mensosialisasikan sistem pemilihan kepala daerah
3. Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam mendorong masyarakat pada pemilihan kepala daerah
4. Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik mendidik masyarakat untuk memilih calon kepala daerah yang dapat dipercaya
5. Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam mencegah dan mengatasi konflik dalam pemilihan kepala daerah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan focus dan subfokus penelitian, masalah penelitian secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015” dan secara khusus masalah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam sosialisasi calon kepala daerah
2. Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam mensosialisasikan sistem pemilihan kepala daerah
3. Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam mendorong masyarakat pada pemilihan kepala daerah
4. Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik mendidik masyarakat untuk memilih calon kepala daerah yang dapat dipercaya
5. Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam mencegah dan mengatasi konflik dalam pemilihan kepala daerah

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten

Lampung Selatan Tahun 2015. Secara khusus, mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam sosialisasi calon kepala daerah
2. Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam mensosialisasikan sistem pemilihan kepala daerah
3. Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam mendorong partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala daerah
4. Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik mendidik masyarakat untuk memilih calon kepala daerah yang dapat dipercaya
5. Persepsi masyarakat terhadap fungsi partai politik dalam mencegah dan mengatasi konflik dalam pemilihan kepala daerah

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan, wilayah kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik dan kemasyarakatan. Kajian penelitian ini sangat berkaitan dengan upaya membina pengetahuan politik dan kemasyarakatan.
- b. Memperkaya ilmu pendidikan bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

- c. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu politik dan pendidikan kemasyarakatan.
- d. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan bahan rujukan lebih lanjut bagi pengembangan ilmu politik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan pemikiran kepada masyarakat dalam rangka mempertahankan nilai-nilai politik yang sesuai dalam masyarakat khususnya di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- b. Semua pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi secara teoritis serta bahan acuan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.
- c. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat, lembaga pemerintah terkait, pemahaman terhadap perpolitikan yang berkembang saat ini.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang mengkaji tentang pendidikan politik dan kemasyarakatan, karena berkaitan dengan partai politik dan perkembangan politik dimasyarakat.

2. Subjek Penelitian

Adapun ruang lingkup subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

3. Objek Penelitian

Adapun ruang lingkup objek penelitian ini adalah persepsi masyarakat Desa Branti.

4. Wilayah Penelitian

Ruang lingkup wilayah dari penelitian ini adalah Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan pada tanggal 10 november 2015 yang bernomor 7557/UN26/3/PL/2015 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini sampai dengan 18 Januari 2016 dengan nomor 454//UN26/3/PL/2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian persepsi

Persepsi terhadap suatu objek akan berbeda pada masing-masing individu sebab hal ini tergantung pada pengalaman, proses belajar, sosialisasi, cakrawala dan pengetahuan masing-masing individu tentang objek tertentu. persepsi juga mencakup konteks kehidupan sosial, sehingga muncul yang disebut dengan persepsi sosial. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan interaksi dengan lingkungan sekitar. dalam melakukan interaksi itu manusia sering melakukan persepsi dalam lingkungan masyarakatnya.

Persepsi sosial merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasi, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut.

Menurut Slameto (2003: 102) bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia”.

Kemudian Menurut Effendy (2005:135) bahwa “Persepsi sebagai proses dimana kita jadi sadar akan objek atau peristiwa dalam lingkungan melalui ragam indera kita seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan penjamahan”. Namun demikian, karena persepsi tentang peristiwa atau objek tersebut tergantung pada suatu ruang dan waktu, maka persepsi merupakan awal dalam pemikiran sistem informasi yang mengandung nilai informasi yang sangat subyektif dan situasional.

Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai persepsi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses diterimanya ransangan dan pengamatan terhadap suatu objek yang didalamnya menyangkut tanggapan mengenai kebenaran terhadap objek tersebut yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap masyarakat untuk bertindak suka atau tidak suka, yang merupakan jawaban yang dipersepsikan tentang suatu objek tertentu.

Menurut Ihalauw (2005: 87) menyebutkan bahwa “Persepsi adalah cara orang memandang dunia ini. Dari defenisi yang umum ini dapat dilihat bahwa persepsi seseorang akan berbeda dari yang lain, masyarakat dapat membentuk persepsi yang serupa antar warga kelompok masyarakat tertentu”. Proses perubahan persepsi disebabkan oleh proses *feal* atau fisikologik dari system syaraf pada indera manusia, jika suatu stimulus tidak mengalami perubahan-perubahan misalnya, maka akan terjadi adaptasi dan habituasi yaitu respon terhadap stimulus itu makin lama makin lemah.

Berdasarkan pendapat diatas persepsi dapat diartikan sebagai daya mengenal objek melalui proses mengamati, mengetahui dan mengartikan kesan-kesan dan penafsiran seseorang terhadap objek tertentu Menurut Rakhmad (2004:42) persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor dan faktor-faktor personal yang mempengaruhi persepsi tersebut adalah:

a. Pengalaman

Apa yang dialami oleh perseptor. Pengalaman ini biasa diperoleh melalui berbagai jalan, diantaranya melalui proses belajar, selain melalui proses rangkaian peristiwa yang pernah dialami seseorang, baik peristiwa buruk maupun baik.

b. Motivasi

Seseorang hanya akan mendengar apa yang ia mau dengar, seseorang mau melakukan sesuatu jika itu berguna bagi dirinya, oleh karena setiap orang mempunyai kepentingan dan keperluan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

c. Pengetahuan

Pengetahuan seseorang diperlukan untuk suatu kecerdasan persepsi. Persepsi ini bisa diukur melalui tingkat pendidikan tinggi dengan sendirinya tingkat pengetahuannya pun menjadi luas.

Selanjutnya Rakhmad (2007: 42) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang, antara lain:

1. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu dialami dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi, yang indah, tentram, akandirasakan sebagai bayang-bayang kelabu bagi seseorang yang buta warna.

2. Keluarga

Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah keluarganya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

3. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan dunia ini.

Terbentuknya persepsi seseorang terhadap sesuatu objek pada lingkungannya didasarkan pada stimulus atau situasi yang sedang dihadapinya. Berkenaan dengan itu Djamarah (2008: 126) menyatakan:

Persepsi dapat terdiri dari suatu situasi yang hadir pada seseorang, disini seseorang menghadapi kenyataan yang harus dilihat dan diartikan. Dengan demikian setelah seseorang mengetahui keadaan lingkungannya, semua itu diartikannya pada ingatan dan pikirannya. Pada gilirannya nanti orang tersebut kemudian mengartikan atau menginterpretasikan tentang lingkungan yang dihadapinya dan terakhir orang-orang tersebut akan memberikan umpan balik.

Berdasarkan definisi di atas, persepsi merupakan proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, memahami, mengorganisir, menafsirkan yang memungkinkan situasi, peristiwa yang dapat memberikan kesan perilaku yang positif atau negatif. Persepsi berada pada pikiran dan perasaan manusia secara individu sehingga memungkinkan orang satu dengan yang lainnya memiliki persepsi yang berbeda walaupun objek yang dikaji sama. Oleh karena itu dengan adanya persepsi akan mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap.

2. Pengertian Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, hidup bermasyarakat dapat diartikan sebagai hidup dalam suatu pergaulan. Kata masyarakat berasal dari bahasa arab '*syaraka*' yang artinya ikut serta (partisipasi). Sedangkan dalam bahasa inggris dipakai istilah '*society*' yang berasal dari kata '*socius*' yang artinya kawan. Aristoteles mengemukakan bahwa manusia ini adalah '*zoon politicon*' yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka daripada hidup tersendiri. Manusia tidak lepas dari manusia yang lainnya, karena ia hidup bersama dan saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu Sejak dilahirkan manusia memang sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok, yaitu:

- a) keinginan untuk menjadi satu dengan manusia yang lainnya (yaitu masyarakat).

b) keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan, manusia member reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Dalam melakukan interaksi manusia terikat dalam suatu kumpulan yang dinamakan masyarakat. Menurut Soemarjan dalam Soerjono Soekanto (2001:92) menyatakan bahwa “masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya. Masyarakat merupakan satu kesatuan yang selalu berubah karena proses masyarakat yang dapat menyebabkan terjaidnya perubahan itu proses tersebut dapat terjadi karena manusia hidup dengan adanya tuntutan zaman yang secara tidak langsung mengharuskan terjadinya perubahan.

Dalam proses pembentukan persepsi Thoha (2007:127-128) ada beberapa tahap pembentukan persepsi:

Pertama yang dianggap penting adalah stimulus atau situasi yang hadir; kedua adanya registrasi yang menunjukkan mekanisme penginderaan dan sistem syaraf dalam mendengar dan melihat yang

selanjutnya terdaftar dalam pikiran. Proses ketiga adalah interpretasi daftar masukan dengan menggunakan aspek kognitif. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman (*learning*) seseorang, motivasi dan kepribadian seseorang. Interpretasi terhadap sesuatu informasi yang sama akan berbeda untuk setiap orangnya sehingga tahap ketiga ini menjadi penting dalam memahami persepsi. Selanjutnya proses umpan balik (*feed back*) dari peristiwa maupun dari objek.

Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah hidup bersama dalam suatu wilayah yang memiliki cita – cita dan interaksi social serta memiliki tata aturan dalam hidup pergaulan. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa persepsi masyarakat adalah suatu proses ulang dilakukan sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya dan memberikan tanggapan yang bersifat positif maupun negative mengenai suatu hal.

3. Pengertian peranan

Istilah kata peran pada awalnya merupakan terjemahan dari kata “*function*”, “*job*”, atau “*work*”. Adapun makna dari kata “peran” dapat dijelaskan lewat beberapa cara. Pertama, suatu penjelasan historis menyebutkan, konsep peran semula dipinjam dari keluarga drama atau teater yang hidup subur pada jaman

Yunani Kuno (Romawi). Peran menunjuk pada karakteristik yang disandang untuk dibawa oleh seseorang aktor dalam sebuah pentas drama. Kedua, suatu penjelasan yang menunjuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawa oleh seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial. Ketiga sama-sama berada dalam satu “penampilan/unjuk peran”. Sementara itu peranan juga dikemukakan oleh Soerjono Soekanto dalam Miriam Budiardjo (2000: 268), “peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”

Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan peranan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peranan dalam partai politik yaitu suatu fungsi yang dibawa dan akan dituju oleh partai politik.

4. Partai Politik

Negara Indonesia sebagai Negara demokrasi membutuhkan lembaga politik sebagai instrument demokrasi. Organisasi tersebut biasa disebut Partai Politik. Partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara. Menurut Carl. J. Friedrich mengemukakan bahwa:

Partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil maupun materiil (*A political, party is a group of human beings, stably organized with the objective of securing or maintaining for its leaders the control of a government, with the further objective of giving to members of the party, through such control ideal and material benefits and advantages*).

Hal ini sangat jelas bahwa keberadaan Partai Politik selain sebagai sebuah organisasi politik dalam sebuah Negara Demokrasi juga keberadaan Partai Politik harus tetap stabil sehingga bisa meraih tujuan sebagaimana yang menjadi tujuan dari sebuah Partai Politik itu sendiri. Dalam sebuah tatanan Negara demokrasi keberadaan partai Politik memang tidak bisa diabaikan begitu saja, karena untuk menjalankan pemerintahan partai politiklah yang berperan dalam menempatkan orang-orang yang mereka anggap layak untuk duduk di Pemerintahan, untuk menempatkan orang-orang tersebut tentu Partai Politik tidak bisa sembarang, untuk itu fungsi rekrutmen harus dijalankan dengan benar.

Selanjutnya, Sartori dalam Miriam Budiarjo (2008:404-405) mengatakan bahwa “partai politik adalah suatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum, dan melalui pemilihan umum itu, mampu menempatkan calon-calonnya untuk menduduki jabatan-jabatan publik”. Jadi, pemilihan umum merupakan jalan bagi partai-partai politik untuk menempatkan calonnya menduduki jabatan-jabatan publik. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebuah partai politik dalam rangka merebut dan mempertahankan kekuasaan

dan pelaksanaan pengawasan terhadap pemerintah, maka partai politik harus bisa menempatkan orang-orang yang duduk di parlemen yang tentunya harus memenangkan pilkada, Untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan tersebut salah satunya adalah dengan merekrut kader-kader yang terbaik untuk duduk dilembaga pemerintahan sehingga kebijakan-kebijakan yang telah mereka rumuskan sebagai visi organisasi dapat dijalankan. Karena itu, untuk menjadi sebuah partai Politik yang dapat merebut simpati masyarakat serta mampu membuat kebijakan-kebijakan politis yang baik, dibutuhkan kader-kader yang mumpuni dan kredibilitas partai yang tepat sehingga pemerintah bisa berjalan dengan baik, serta untuk menjaga eksestensi sebuah partai politik tersebut, maka jalan satu-satunya adalah dengan melakukan rekrutmen politik dengan tujuan mengajak orang-orang yang dianggap cakap atau mampu baik dalam hal menjalankan pemerintahan maupun menjaga eksestensi partai itu sendiri. Oleh karena itu rekrutmen kepemimpinan dan anggota lembaga kenegaraan nasional dan lokal di bidang eksekutif dan legislatif hanya dapat dilakukan melalui partai politik.

Menurut Ensiklopedia bebas (http://id.wikipedia.org/wiki/partai-politik_di_Indonesia), Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Partai Politik di Indonesia sejak masa merdeka adalah:

- 1) Maklumat X Wakil Presiden Muhammad Hatta (1945)
- 2) Undang-Undang Nomor 7 Pnps Tahun 1959 tentang Syarat-Syarat dan Penyederhanaan Kepartaian

- 3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1960 tentang Pengakuan, Pengawasan, dan Pembubaran Partai-Partai
- 4) Undang-Undang Nomor 3 tahun 1975 tentang Partai Politik dan Golongan Karya
- 5) Undang-Undang Nomor 3 tahun 1985 tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1975 tentang Partai Politik dan Golongan Karya
- 6) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1999 tentang Partai Politik
- 7) Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2002 tentang Partai Politik
- 8) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik (berlaku saat ini)

Partai politik melaksanakan suatu tugas penting di dalam pemerintahan. Partai politik bersama masyarakat berusaha mencapai kontrol pemerintahan, menciptakan kebijakan yang baik sesuai kepentingan mereka atau kelompok yang mendukung mereka, serta mengorganisir dan membujuk pemilih untuk memilih calon mereka agar menempati jabatan tertentu. Walaupun sangat banyak yang dilibatkan di dalam menjalankan pemerintahan pada semua tingkat, partai politik bukanlah pemerintah. Tujuan dasar partai politik adalah mencalonkan orangnya untuk jabatan public, dan untuk mendapatkan sebanyak mungkin suara pemilih.

5. Peranan Dan Fungsi Partai Politik

Fungsi partai politik berbeda satu sama lain, khususnya bila dikaitkan dengan sistem politik yang lebih luas lagi seperti sistem politik yang dianut dan dijalankan oleh suatu negara. Namun demikian, secara umum fungsi utama partai politik, adalah sebagai salah satu pilar utama demokrasi. Berikut ini beberapa fungsi dan peranan partai politik dalam sistem politik:

a.) Sarana komunikasi politik

Di masyarakat modern seperti Indonesia yang terdapat berbagai macam keaekaragaman tentu banyak ragam pendapat dan aspirasi yang berkembang. Pendapat atau aspirasi seseorang atau satu kelompok pendapat tersebut akan di tampung dan digabungkan dengan pendapat maupun aspirasi yang sama . Proses ini dinamakan penggabungan kepentingan (*interest aggregation*). Sesudah digabungkan, pendapat dan aspirasi tadi diolah dan dirumuskan dalam bentuk yang lebih teratur. Proses ini dinamakan perumusan kepentingan (*interest articulation*). Agregasi dan artikulasi itulah salah satu fungsi komunikasi partai politik.

Sehingga partai politik memiliki peran yang cukup strategis dalam menjembatani komunikasi antara pemerintah dengan rakyat. kepentingan rakyat ini menjadi salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan agar eksistensi partai politik tetap terjaga dalam kancah perpolitikan dan tidak ditinggalkan oleh rakyat yang diwakilinya.

b.) Sarana sosialisasi dan pendidikan politik

Partai politik mempunyai kewajiban untuk mensosialisasikan seluruh wacana baik berupa visi dan misi politiknya kepada rakyat. Wacana politik ini dituangkan dan dapat dilihat melalui visi, misi, platform dan berbagai program yang diemban oleh partai politik. Rakyat dalam hal ini harus diperlakukan tidak hanya sebagai subyek tetapi sekaligus juga sebagai obyek. Dengan demikian rakyat akan tumbuh menjadi semakin dewasa dan terdidik dalam berpolitik dan berdemokrasi.

c.) Sarana rekrutmen politik

Fungsi ini berkaitan erat dengan masalah seleksi kepemimpinan, baik kepemimpinan internal partai maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas. Untuk kepentingan internalnya, setiap partai butuh kader-kader yang berkualitas, karena hanya dengan kader yang demikian ia dapat menjadi partai yang mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengembangkan diri. Dengan mempunyai kader-kader yang baik, partai tidak akan sulit menentukan pemimpinnya sendiri dan mempunyai peluang untuk mengajukan calon untuk masuk ke bursa kepemimpinan nasional. Selain untuk tingkatan seperti itu partai politik juga berkepentingan memperluas atau memperbanyak keanggotaan.

d.) Sarana peredam dan pengatur konflik

Partai politik dituntut untuk memiliki kepekaan dan sensitifitas yang tinggi terhadap berbagai potensi konflik yang dari waktu kewaktuintensitasnya semakin meningkat.Partai politik memiliki

kewajiban untuk meredam dan mengatur potensi konflik agar tidak meledak dan menimbulkan masalah baru. Konflik memang secara alamiah ada, tetapi yang penting adalah bagaimana mengelola potensi konflik yang ada agar menjadi energi, spirit dan support dalam merumuskan sebuah kebijakan politik untuk semua yang menguntungkan semua pihak.

Sedangkan fungsi partai politik yang dirumuskan oleh Ramlan Surbakti yaitu:

a. Sosialisasi politik

Sosialisasi politik merupakan proses pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat, melalui proses sosialisasi politik inilah masyarakat mengetahuinya arti pentingnya politik beserta instrumen-instrumennya.

b. Rekrutmen politik

Rekrutmen politik merupakan seleksi dan pemilihan atau seleksi dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintah pada khususnya. Dari partai politiklah diharapkan ada proses kaderisasi pemimpin-pemimpin ataupun individu-individu yang mempunyai kemampuan untuk menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan jabatan yang mereka pegang.

c. Komunikasi politik

Komunikasi politik adalah proses penyampaian informasi mengenai politik dari pemerintahan kepada masyarakat dan dari masyarakat ke pemerintah.

d. Pengendalian konflik

Konflik dalam masyarakat itu tidak bisa dihilangkan tetapi yang harus dilakukan adalah bagaimana manajemen konflik tersebut supaya konflik tersebut sifatnya tidak merusak hubungan antar golongan tadi dengan cara-cara kekerasan. Partai politik sebagai salah satu lembaga demokrasi berfungsi untuk mengendalikan konflik melalui cara berdialog dengan pihak-pihak yang berkonflik, menampung dan memadukan berbagai aspirasi dan kepentingan pihak-pihak yang berkonflik dan membawa permasalahan kedalam musyawarah badan perwakilan rakyat untuk mendapatkan penyelesaian berupa keputusan politik.

e. Kontrol politik

Kontrol politik ialah kegiatan untuk menunjukkan kesalahan, kelemahan dan penyimpangan dalam isi suatu kebijakan atau dalam pelaksanaan kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintahan. Produk dari pemerintahan ada suatu kebijakan,

kebijakan-kebijakan ini yang kemudian akan menyangkut kepentingan masyarakat secara umum.

Dalam Undang-undang Nomor.2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik (pasal 11) menyatakan Partai Politik berfungsi sebagai sarana :

- 1) Pendidikan Politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga Negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
- 2) Penciptaan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat;
- 3) Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan Negara;
- 4) Partisipasi politik warga Negara Indonesia ; dan
- 5) Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa partai politik memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai sarana pendidikan politik, artikulasi politik, komunikasi politik, sosialisasi politik, agregasi politik, dan rekrutmen. Sehingga partai politik mempengaruhi sistem politik untuk pencapaian Negara yang demokratis dan warga Negara masyarakat Indonesia akan memiliki kesadaran dalam kehidupan berpolitik.

Berdasarkan hal tersebut bahwa peranan partai politik adalah sebagai sarana untuk menghimpun aspirasi, artikulasi dan agregasi kepentingan yang dilakukan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu untuk mempengaruhi pembuatan kebijakan publik. Selain memiliki fungsi, partai politik juga mempunyai tujuan, dimana tujuan partai politik adalah mewujudkan cita-cita bangsa, mengembangkan kehidupan demokrasi bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dengan adanya partai politik ini masyarakat Indonesia semakin mengenal pendidikan politik yang diberikan partai politik kepada masyarakat.

Sehingga untuk menjadi sebuah partai Politik yang dapat merebut simpati masyarakat serta mampu membuat kebijakan-kebijakan politis yang baik, dibutuhkan kader-kader yang mempuni sehingga pemerintah bisa berjalan dengan baik, serta untuk menjaga eksestensi sebuah partai politik tersbeut, maka jalan satu-satunya adalah dengan melakukan rekrutmen politik guna mengajak orang-orang yang dianggap cakap atau mampu baik dalam hal menjalankan pemerintahan maupun menjaga eksestensi partai itu sendiri.

6. Proses perekrutan calon dalam partai politik

Rekrutmen Politik merupakan suatu proses seleksi atau rekrutmen anggota-anggota kelompok untuk mewakili kelompoknya dalam jabatan-jabatan administratif maupun politik. Setiap sistem politik memiliki sistem atau prosedur-prosedur rekrutmen yang berbeda. Anggota kelompok yang direkrut/diseleksi adalah yang memiliki suatu kemampuan atau bakat yang

sangat dibutuhkan untuk suatu jabatan atau fungsi politik. Setiap partai politik memiliki pola rekrutmen yang berbeda. Pola perekrutan anggota partai disesuaikan dengan sistem politik yang dianutnya. Menurut Suharno (2004: 117) “Rekrutmen politik adalah proses pengisian jabatan-jabatan pada lembaga-lembaga politik termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik”.

Di Indonesia, perekrutan politik berlangsung melalui pemilu setelah setiap calon peserta yang diusulkan oleh partainya diseleksi secara ketat oleh suatu badan resmi. Seleksi ini dimulai dari seleksi administrative, penelitian khusus yanitu menyangkut kesetiaaan pada ideology Negara.

Czudnomski (2004:256) mengemukakan mekanisme rekrutmen politik antara lain:

- 1) Rekrutmen terbuka, dimana syarat dan prosedur untuk menampilkan seseorang tokoh dapat diketahui secara luas. Dalam hal ini partai politik berfungsi sebagai alat bagi elit politik yang berkualitas untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Cara ini memberikan kesempatan bagi rakyat untuk melihat dan menilai kemampuan elit politiknya. Dengan demikian cara ini sangat kompetitif. Jika dihubungkan dengan paham demokrasi, maka cara ini juga berfungsi sebagai sarana rakyat mengontrol legitimasi politik para elit. Adapun manfaat yang diharapkan dari rekrutmen terbuka adalah:

- ✓ Mekanismenya demokratis

- ✓ Tingkat kompetisi politiknya sangat tinggi dan masyarakat akan mampu memilih pemimpin yang benar-benar mereka kehendaki
 - ✓ Tingkat akuntabilitas pemimpin tinggi
 - ✓ Melahirkan sejumlah pemimpin yang demokratis dan mempunyai nilai integritas pribadi yang tinggi.
- 2) Rekrutmen tertutup, berlawanan dengan cara rekrutmen terbuka. Dalam rekrutmen tertutup, syarat dan prosedur pencalonan tidak dapat secara bebas diketahui umum. Partai berkedudukan sebagai promotor elit yang berasal dari dalam tubuh partai itu sendiri. Cara ini menutup kemungkinan bagi anggota masyarakat untuk melihat dan menilai kemampuan elit yang ditampilkan. Dengan demikian cara ini kurang kompetitif. Hal ini menyebabkan demokrasi berfungsi sebagai sarana elit memperbaharui legitimasinya.

Berdasarkan beberapa penjabaran tentang mekanisme rekrutmen politik di atas, maka sistem terbuka mencerminkan partai tersebut betul-betul demokratis dalam menentukan syarat-syarat dan proses yang ditempuh dalam menjaring calon elit politik. Sistem yang demokratis akan dapat mencerminkan elit politik yang demokratis pula. Sedangkan mekanisme rekrutmen politik yang tertutup akan dapat meminimalkan kompetisi di dalam tubuh partai politik yang bersangkutan, karena proses yang ditempuh serba tertutup. Sehingga masyarakat kurang mengetahui latar belakang elit politik yang dicalonkan partai tersebut.

Terdapat beberapa variabel penting dalam proses rekrutmen dan pengembangan kader yaitu:

a. Kualitas Rekrutmen

Partai harus memiliki kualifikasi standar untuk merekrut para kandidat. Biasanya, dalam era baru demokrasi, partai merekrut para kandidat yang bersedia untuk memberikan kompensasi politik dan keuangan untuk pencalonan dirinya. Kualifikasi standar sebaiknya mencakup aspek-aspek, seperti integritas, dekat dengan rakyat (societal roots), pengalaman politik, dan keterampilan dasar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Pelaksanaan Rekrutmen Politik

1. Persoalan di sekitar politik berarti setiap calon-calon pemimpin yang akan dipilih harus mampu mengoptimalkan segala tenaga dan upayanya untuk menyeimbangkan segala polemik-polemik yang sedang terjadi di negara ini untuk dipersempit dampaknya. Sehingga iming-iming tersebut menjadi daya tarik bagi masyarakat luas untuk memilihnya sebagai calon pemimpin kedepannya.
2. Kekuasaan rill berarti seorang calon pemimpin harus memiliki teknik yang tersimpan di dalam konsep pikirannya untuk dikembangkan ketika telah menjadi pemimpin. Konsep tersebut berisi suatu cara bagaimana mempengaruhi masyarakat luas sehingga mampu dipercaya untuk memimpin dalam periode yang lama dan abadi.

c. Prosedur-prosedur yang Berlaku untuk Mendapatkan Suatu Peran Politik

1. Pemilihan umum

Seluruh masyarakat Indonesia setiap 5 tahun sekali melaksanakan pemilihan umum yaitu kegiatan rakyat dalam memilih orang atau sekelompok orang untuk menjadi pemimpin bagi rakyatnya, pemimpin Negara, atau pemimpin di dalam pemerintahan dan merupakan mekanisme politik untuk mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan warga Negara dalam proses memilih sebagian rakyatnya menjadi pemimpin di dalam pemerintahan.

2. Ujian

3. Training formal

4. Sistem giliran

d. Jalur-jalur Politik dalam Rekrutmen Politik

1. Jalur koalisi partai atau pimpinan-pimpinan partai artinya koalisi-koalisi partai merupakan bagian terpenting di dalam rekrutmen politik karena sebagian besar kesepakatan dan pengangkatan politik di adopsi dari hasil koalisi-koalisi antarpartai yang berperan dalam suatu lingkup politik. Artinya rekrutmen politik tidak terlepas dari peranan koalisi partai.

2. Jalur rekrutmen berdasarkan kemampuan-kemampuan dari kelompok atau individuartinya jalur ini menjadi kriteria dasar dalam perekrutan seseorang karena dinilai dari berbagai segi yaitu

kriteria-kriteria tertentu, distribusi-distribusi kekuasaan, bakat-bakat yang terdapat di dalam masyarakat, langsung tidak langsung menguntungkan partai politik.

3. Jalur rekrutmen berdasarkan kaderisasi artinya setiap kelompok-kelompok partai harus menyeleksi dan mempersiapkan anggota-anggotanya yang dianggap mampu dan cakap dalam mendapatkan jabatan-jabatan politik yang lebih tinggi jenjangnya serta mampu membawa memobilisasi partai-partai politiknya sehingga memberi pengaruh besar dikalangan masyarakat.
4. Jalur rekrutmen politik berdasarkan ikatan promodial. Di zaman modern ini jalur rekrutmen promodial tidak menutup kemungkinan terjadi di dunia politik. Fenomena itu terjadi karena adanya hubungan kekerabatan yang dekat antara orang perorangan yang memiliki jabatan politik sehingga ia mampu memindah tangankan atau memberi jabatan tersebut kepada kerabat terdekatnya yang dianggap mampu dan cakap dalam mengemban tugas kenegaraan. Fenomena ini dikenal dengan nama “rekrutmen politik berdasarkan ikatan promodial”.

5. Pembagian Jabatan di dalam Politik

Jabatan politik artinya jabatan yang diperoleh sebagai dari hasil pemilihan rakyatnya atau yang ditunjuk langsung oleh pemerintah dan dikenal sebagai seorang “politikus”.

F. Sistem Perekrutan Politik Terdiri dari Beberapa Cara:

- a. Seleksi pemilihan melalui ujian
- b. Latihan (training) Kedua hal tersebut menjadi indikator utama didalam perekrutan politik
- c. Penyortiran atau penarikan undian (cara tertua yang digunakan di Yunani kuno)
- d. Rotasi memiliki tujuan mencegah terjadinya dominasi jabatan dari kelompok-kelompok yang berkuasa maka perlu adanya pergantian secara periode dalam jabatan-jabatan politik.
- e. Perebutan kekuasaan dengan menggunakan atau mengancam dengan kekerasan.Cara ini tidak patut dicontoh karena untuk menjadi seorang pemimpin tidaklah harus melakukan tindakan-tindakan tidak terpuji karena kita telah dididik dengan baik dan harus menerapkan teknik-teknik yang baik pula dalam berpolitik.
- f. Petronag artinya suatu jabatan dapat dibeli dengan mudah melalui relasi-relasi terdekat. Petronag masih memiliki keterkaitanya dengan budaya korupsi.
- g. Koopsi (pemilihan anggota-anggota baru) artinya memasukan orang-orang atau anggota baru untuk menciptakan pemikiran yang baru sehingga membawa suatu partai pada visi dan misi yang ditujunya.

7 . Pengertian Pilkada

Menurut Ensiklopedia bebas (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pilkada>) Pemilihan kepala daerah (Pilkada atau Pemilukada) dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud mencakup:

- a. Gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi
- b. Bupati dan wakil bupati untuk kabupaten
- c. Wali kota dan wakil wali kota untuk kota

Sebelum tahun 2005, kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau disingkat Pilkada. Pilkada pertama kali diselenggarakan pada bulan Juni 2005.

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, pilkada dimasukkan dalam rezim pemilu, sehingga secara resmi bernama Pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau disingkat Pemilukada. Pemilihan kepala daerah pertama yang diselenggarakan berdasarkan undang-undang ini adalah Pilkada DKI Jakarta 2007.

Pada tahun 2011, terbit undang-undang baru mengenai penyelenggara pemilihan umum yaitu Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011. Di dalam undang-undang ini, istilah yang digunakan adalah Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota.

Berdasarkan pasal 65 UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang pemerintahan Daerah, tahapan-tahapan Pilkada ada dua. Dua tahap yang dimaksud meliputi

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam Pilkada meliputi:

1. Pemberitahuan DPRD kepada Kepala Daerah tentang berakhirnya masa jabatan. Pemberitahuan ini dilakukan secara tertulis paling lambat 5 bulan sebelum jabatan belum berakhir.
2. Pemberitahuan DPRD kepada KPUD tentang berakhirnya jabatan Kepala Daerah. Pemberitahuan ini juga dilakukan secara tertulis paling lambat 5 bulan sebelum jabatan Kepala Daerah tersebut berakhir.
3. Perencanaan penyelenggaraan yang meliputi penetapan tata cara, jadwal pelaksanaan Pilkada. a) Perencanaan ini diputuskan dengan ketetapan KPUD paling lambat 14 hari setelah pemberitahuan DPRD. b) Ketetapan tentang perencanaan tersebut disampaikan KPUD kepada DPRD dan Kepala Daerah.
4. Pembentukan panitia pengawas, PPK, PPS, dan KPPS.
5. Pemberitahuan dan pendaftaran pemantau pemilihan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Pilkada meliputi:

1. penetapan daftar pemilih,
2. pendaftaran dan penetapan pasangan calon,
3. kampanye
4. pemungutan suara,
5. penghitungan suara,
6. penetapan calon kepala/wakil kepala daerah terpilih, termasuk pengesahan dan pelantikan

1) Penetapan Daftar Pemilih

Proses penetapan daftar pemilih meliputi

a. Penyusunan daftar pemilih sementara

1. Daftar pemilih sementara diproses dari daftar pemilih pelaksanaan Pemilu terakhir di daerah disertai daftar pemilih tambahan.
2. Bila ada usulan-usulan daftar pemilih sementara masih bisa diperbaiki (misalnya soal kesalahan menulis nama, alamat, identitas, dan lain-lain).

b. Penyusunan dan pengumuman daftar pemilih tetap

1. Daftar pemilih sementara akan disusul menjadi daftar pemilih tetap.
2. Daftar pemilih tetap digunakan sebagai bahan untuk menyusun kebutuhan suara dan berbagai perlengkapan pemilihan.

3. Daftar pemilih tetap diumumkan di PPS desa/RT/RW/atau tempat lain yang strategis.

c. Pembagian kartu pemilih

1. Sesudah daftar pemilih tetap diumumkan, KPUD melakukan pengisian kartu pemilih berdasarkan susunan daftar pemilih tetap.
2. Kartu pemilih diserahkan kepada pemilih oleh PPS dibantu oleh RT/TW.
3. Kartu pemilih digunakan pemilih untuk memberikan suara.
4. Daftar pemilih tetap yang sudah ditetapkan PPS tidak dapat diubah lagi.

2.) Pendaftaran dan Penetapan Pasangan Calon

Yang mengajukan atau mendaftarkan pasangan calon ketua/wakil ketua Kepala Daerah adalah partai politik, atau gabungan partai politik.

3.) Kampanye Pilkada

Kampanye dilakukan Pilkada selama 14 hari dan berakhir 3 hari sebelum tanggal pemungutan suara

4.) Pemungutan suara

Penyelenggaraan pemungutan suara pemilihan Kepala /Wakil kepala daerah dilaksanakan selambat-lambatnya 30 hari sebelum masa jabatan kepala daerah berakhir.

5.) Penghitungan Suara

Penghitungan suara di TPS dilakukan oleh KPPS sesudah pemungutan suara berakhir.

6.) Penetapan Calon Kepala/Wakil Kepala Daerah

Pasangan calon kepala/wakil kepala daerah yang memperoleh lebih dari 50% suara merupakan calon pasangan kepala/wakil kepala daerah terpilih.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan Judul Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) Di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 yaitu di Tingkat local Penelitian dilakukan oleh Dwi Handayani Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul penelitian “Pengaruh Kapabilitas Partai Politik Dan Citra Kandidat Terhadap Perilaku Pemilih Dalam Pemilu Di Desa Margodadi Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2014. Dan ditingkat nasional Penelitian dilakukan oleh Rasyid, tahun 2012 dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pilkada di Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo”.

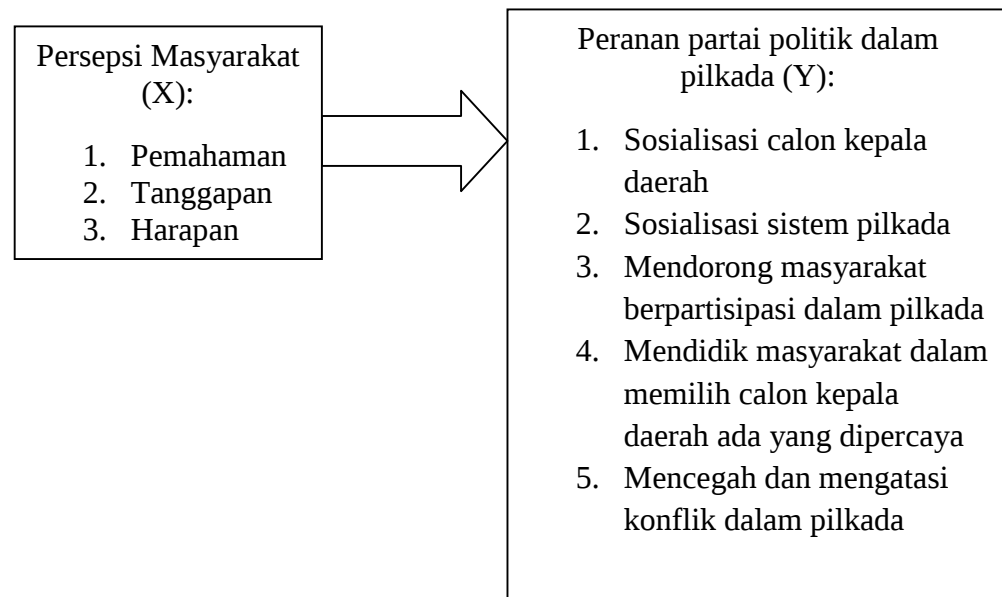
C. Kerangka Pikir

Peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang maupun lembaga yang menempati posisi kedudukan dan melaksanakan hak-hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Didalam kehidupan politik, demokrasi memberikan kesempatan bagi rakyat untuk berperan dalam penyelenggaraan pemerintah melalui partai politik. Rakyat diberi kesempatan mendirikan partai politik untuk bertarung secara jujur memperebutkan kekuasaan melalui pemilihan umum maupun dalam pilkada. Partai Politik adalah sarana untuk menyalurkan aspirasi masyarakat dan untuk mendapatkan posisi atau kedudukan yang di inginkan dalam suatu lembaga politik di Negara. Peranan partai politik diantaranya yaitu penyalur aspirasi masyarakat, agen sosialisasi politik dan memberikan pendidikan politik bagi masyarakat.

Persepsi masyarakat adalah cara pandang sekelompok manusia yang hidup bersama di dalam suatu lingkungan tersebut terhadap suatu objek mengenai peranan partai politik yang diamati berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sehingga memungkinkan pemahaman dan tanggapan antara orang yang satu dengan orang yang lain itu berbeda walaupun objeknya sama. Dalam hal ini peneliti melihat terdapat persepsi masyarakat terhadap suatu objek dapat berupa persepsi positif dan persepsi negative terhadap peranan partai politik dalam pilkada di Desa Branti Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap peranan partai politik dalam pemilihan kepala daerah di Desa Branti Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 sebagaimana disajikan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Skema Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell dalam Noor (2012: 34) “penelitian deskriptif merupakan suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”.

Menurut Noor (2012:33) penelitian deskriptif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki, pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan suatu fenomena sosial atau kejadian-kejadian nyata di lapangan melalui observasi lapangan oleh peneliti. Oleh sebab itu penelitian ini sangat tepat untuk menjelaskan Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Desa Branti kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan

pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena dijabarkan dalam bentuk angka-angka serta penelitian ini memiliki keunikan di dalam penelitiannya dimana kajiannya naturalistik pada fenomena sosial yang terjadi.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang memiliki hak pilih di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 1 : Jumlah masyarakat yang memiliki hak pilih dalam pemilihan umum kepala daerah di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015

No	Nama dusun	Jumlah pemilih
1	Branti I	1877
2	Branti II	1245
3	Sidodadi	983
4	Sinar Branti	521
5	Tejo Martani	448
6	Danurejo	967
7	Sidorejo	302
8	Borobudur	342
9	Purwerejo	743
10	Srirejo	652
JUMLAH		8080

Sumber Data: DPT di Balai Desa Branti

b. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Peneliti mengambil sampel dari populasi masyarakat di Desa Branti, yaitu masyarakat yang tercatat di DPT. Dengan maksud peneliti menggunakan sampel untuk memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Sampel dapat diambil jika jumlah populasi besar dan peneliti tidak bisa mengambil semua responden dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif.

Untuk menentukan besarnya sampel, Suharsimi Arikunto (2002:107) Apabila subyeknya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyek besar, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Jumlah DPT masyarakat di Desa Branti adalah 8080 orang. Berdasarkan pernyataan diatas jumlah populasi lebih dari 100, maka peneliti mengadakan penelitian sampel yang diambil 10% dari jumlah populasi yaitu 8080 orang dengan menggunakan rumus Slovin, Besarnya sampel akan diambil dari jumlah populasi dengan rumus yang akan diajukan oleh Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

di mana:

n = Ukuran sampel

1 = Konstatnta

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Dalam hal ini, e yang diambil adalah 10%. Jumlah keseluruhan populasi diatas 8080 apabila dimasukkan kedalam rumus akan menghasilkan jumlah sampel keseluruhan sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e^2)}$$

$$n = \frac{8080}{1 + 8080 \cdot (10 \%)^2}$$

$$n = \frac{8080}{1 + 8080 \cdot (10 \%)^2}$$

$$n = \frac{8080}{1 + 80,8}$$

$$n = \frac{8080}{81,8}$$

n= 98,7 (dibulatkan menjadi 99)

Dengan menggunakan rumus Slovin diatas maka didapatkan jumlah sampel 99 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan mengundi table angka acak (*random*). Cara ini dipilih karena selain meringankan beban pekerjaan, juga memberikan jaminan yang jauh lebih besar, bahwa setiap kelompok mempunyai probabilitas yang sama untuk dipilih. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan melihat daftar masyarakat yang memiliki hak pilih dalam pemilihan kepala daerah di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan kemudian peneliti memilih secara acak responden yang akan dipilih sesuai dengan kriteria, hingga mencapai jumlah 99 orang.

C. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

1. Variabel bebas yaitu persepsi masyarakat
2. Variabel terikat yaitu peranan partai politik dalam pemilihan kepala daerah

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan sesuatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata), yang tidak harus menunjukkan deskriptor, indikatornya dan bagaimana mengukurnya. Definisi konseptual

diperlukan dalam penelitian karena definisi itu akan mempertegas masalah apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini membahas tentang:

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat merupakan tanggapan masyarakat terhadap suatu objek peristiwa yang menjadi pusat perhatiannya, dan hasil dari penilaian ini akan memberikan pengaruh baik buruk terhadap perilaku objek yang menjadi titik perhatiannya.

2. Peranan partai politik

Peranan partai politik merupakan suatu fungsi yang dibawa dan akan dituju oleh partai politik. Peranan partai politik yaitu sebagai sarana pendidikan politik, artikulasi politik, komunikasi politik, sosialisasi politik, agregasi politik, dan rekrutmen. Sehingga partai politik mempengaruhi sistem politik untuk pencapaian Negara yang demokratis dan warga Negara masyarakat Indonesia akan memiliki kesadaran dalam kehidupan berpolitik

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai jenis-jenis variabel pada penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional dari variabel yang berarti variabel tersebut dapat diartikan lebih lanjut penjelasannya dan dapat diukur. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap suatu objek peristiwa yang menjadi pusat perhatiannya, dan hasil dari penilaian ini akan memberikan pengaruh baik buruk terhadap perilaku objek yang menjadi titik perhatiannya.

Berkaitan dengan persepsi masyarakat maka dapat dijabarkan indikatornya sebagai berikut:

1. Pemahaman
 2. Tanggapan
 3. Harapan
2. Peranan partai politik merupakan pelaksanaan suatu fungsi yang dibawa dan akan dituju oleh partai politik Peranan partai politik tersebut seperti; Pelaksanaan Pendidikan Politik, penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan Negara, Partisipasi politik warga Negara Indonesia dan Rekrutmen politik. Peranan partai politik lainnya yaitu:
 - 1) Sosialisasi calon kepala daerah
 - 2) Sosialisasi sistem pilkada
 - 3) Mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pilkada
 - 4) Mendidik masyarakat dalam memilih calon kepala daerah ada yang dipercaya
 - 5) Mencegah dan mengatasi konflik dalam pilkada

F. Rencana Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam rencana penelitian ini adalah persepsi masyarakat pendatang (X) dengan indikator, pemahaman, tanggapan, dan harapan. Selanjutnya variabel (Y) tentang peranan partai politik dengan indikator yang akan di ukur adalah .

1. Sosialisasi calon kepala daerah
2. Sosialisasi sistem pilkada
3. Mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pilkada
4. Mendidik masyarakat dalam memilih calon kepala daerah ada yang dipercaya
5. Mencegah dan mengatasi konflik dalam pilkada

G. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara dalam melengkapi penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat data yang lengkap yang nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini.

1. Teknik Pokok

a. Metode Angket

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Metode angket dalam penelitian ini dipakai untuk memperoleh data yang utama dan dianalisis. Adapun jenis angket yang digunakan angket yang dimana telah menyediakan alternatif jawaban yang harus dipilih responden tanpa memberikan jawaban yang lain. Masing-masing mempunyai skor atau bobot yang berbeda yaitu:

1. Alternatif jawaban a diberi skor 2
2. Alternatif jawaban b diberi skor 1

2. Teknik Penunjang

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencatat data yang tertulis tentang jumlah masyarakat, dan jumlah daftar pemilih di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian mencari buku

untuk mendapatkan berbagai konsep dan informasi yang bersifat teoritis yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur dan bahan bacaan untuk menemukan konsep yang berhubungan dengan penelitian ini dan menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang objektif berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Wawancara kepada responden diajukan menggunakan beberapa pertanyaan yang bermaksud untuk mencari informasi secara langsung dari responden yang bersangkutan. Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pelaksanaan Uji Coba Angket

a. Analisis Validitas Angket

Cara mengetahui validitas angket adalah diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui korelasi angket dengan konsultasi kepada pembimbing II dan pembimbing I.

b. Analisis Reliabilitas Angket

Alat ukur dapat dinyatakan dengan baik apabila mempunyai reliabilitas yang baik pula, yakni ketetapan suatu alat ukur. Maka penulis mengadakan uji angket kepada 10 responden. Dalam pengolahan data tentang uji coba angket ini penulis menggunakan rumus Product Moment dan dilanjutkan dengan rumus Spearman-Brown.

Langkah-langkah yang akan ditempuh selanjutnya adalah:

1. Mengadakan uji coba angket dengan menyebar angket ke 10 orang diluar responden.
2. Mengelompokkan item genap dan item ganjil, dan kemudian hasil uji angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Adapun hasil uji coba angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Coba Angket Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dari 10 responden untuk item yang bernomor ganjil.

No	NO ITEM																		Score
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	33	35	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	34
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	34
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	35
5	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	34
6	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	34
8	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
9	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
10	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	30
Jumlah skor																			340

Sumber : Analisis Data Primer

Dari tabel uji coba angket 10 orang responden untuk item yang bernomor ganjil diperoleh jumlah variabel (X). kemudian dilanjutkan dengan item genap seperti tabel 3 berikut

Tabel 3. Hasil Uji Coba Angket Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dari 10 responden untuk item yang bernomor genap.

No	NO ITEM																	Score
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	32	34	
1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	32
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	32
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
5	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	31
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	33
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	33
8	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	32
9	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	30
10	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	30
Jumlah skor																		320

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2016.

Dari tabel uji coba angket 10 orang responden untuk item yang bernomor genap diperoleh jumlah variabel (Y). Kemudian untuk dicapai $\sum X$ dan $\sum Y$ baru dimasukkan kedalam tabulasi kerja item ganjil (X) dan item genap (Y) seperti dalam tabel 4.berikut ini

Tabel 4. Tabel distribusi antara Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	34	32	1156	1024	1088
2	35	33	1225	1089	1155
3	34	32	1156	1024	1088
4	35	34	1225	1156	1190
5	34	31	1156	961	1054
6	34	33	1156	1089	1122
7	34	33	1156	1089	1122
8	35	32	1225	1024	1120
9	35	30	1225	900	1050
10	30	30	900	900	900
Jumlah	340	320	11580	10256	10890

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka untuk mengetahui reliabilitas selanjutnya dimasukan kedalam rumus Product Moment, yaitu sebagai berikut :

Diketahui:

$$X=340 \quad Y= 320 \quad X^2= 11580 \quad Y^2= 10256 \quad X.Y= 10890 \quad N=10$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10890 - \frac{(340)(320)}{10}}{\sqrt{\left\{ 11580 - \frac{(340)^2}{10} \right\} \left\{ 10256 - \frac{(320)^2}{10} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10890 - 10880}{\sqrt{[11580 - 11560][10256 - 10240]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10}{\sqrt{20[16]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10}{\sqrt{320}}$$

$$r_{xy} = \frac{10}{17,8885438}$$

$$r_{xy} = \frac{10}{17,885}$$

$$r_{xy} = 0,559$$

Untuk mengetahui koefisien seluruh item angket menggunakan rumus Spreman Brown sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,559)}{1 + (0,559)}$$

$$r_{xy} = \frac{1,118}{1,559}$$

$$r_{xy} = 0,717$$

0,90 - 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 - 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 - 0,49 = Reliabilitas Rendah

Dengan hasil 0,71 tersebut diatas maka jika dihubungkan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Manaseo Malo, maka koefisien alat ukur tersebut dikategorikan ke dalam reliabilitas sedang, dengan demikian angket Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan digunakan untuk penelitian.

I. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu upaya persiapan yang sifatnya sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur, hingga teknis pelaksanaan di lapangan, hal ini dimaksudkan agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat

berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan secara garis besar dapat di deskripsikan sebagai berikut :

a. Persiapan Pengajuan Judul

Sebagai langkah awal pada tanggal 23 Oktober 2015 penulis mengajukan judul kepada Dosen Pembimbing Akademik yang terdiri dari dua alternatif judul, kemudian judul pertama diterima oleh Dosen Pembimbing Akademik. Langkah selanjutnya judul diajukan kepada ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan mendapat persetujuan sekaligus menentukan Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pembantu yang akan membimbing penulis selama menyusun skripsi

b. Penelitian Pendahuluan

Langkah selanjutnya setelah pengesahan judul dan penetapan pembimbing penulis mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Dengan mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung No. 7557/UN26/3/PL/2015, penulis melakukan penelitian pendahuluan di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.

Penelitian pendahuluan ini dimaksudkan untuk mengetahui lokasi, dan keadaan tempat penelitian, untuk mendapatkan data-data dan serta gambaran secara umum tentang berbagai masalah yang akan diteliti dalam rangka menyusun proposal penelitian ini yaitu,” Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015”, yang ditunjang dengan beberapa literatur serta arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing kepada peneliti.

Hasil penelitian tersebut dibuat menjadi proposal penelitian untuk diseminarkan. Proposal penelitian disetujui oleh pembimbing II pada tanggal 3 Desember 2015 kemudian disetujui oleh pembimbing I pada tanggal 12 Desember 2015 sekaligus mendapatkan pengesahan dari Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selanjutnya mendaftarkan ke koordinator urusan seminar dan menentukan waktu seminar proposal yang akhirnya disepakati dilakukan pada tanggal 12 Januari 2016. Tujuan diseminarkan proposal ini adalah untuk mendapatkan masukan-masukan saran dan kritik dari dosen pembimbing dan dosen lainnya serta teman-teman mahasiswa untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Setelah seminar proposal selesai dilaksanakan, peneliti kemudian melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari dosen pembimbing dan dosen pembahas.

c. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan setelah mendapatkan persetujuan dari dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, setelah disetujui dan dilaksanakanlah seminar proposal pada tanggal 12 Januari 2016 yang bertujuan untuk mendapatkan masukan (saran dan kritik) demi kesempurnaan skripsi ini.

Setelah seminar proposal dilakukan penulis melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran pembimbing dan pembahas. Dalam seminar tersebut, setelah perbaikan proposal selesai penulis melakukan pengesahan komisi pembimbing I, II, Ketua Program Studi PPKn dan Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

d. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Administrasi

Penelitian dilakukan berdasarkan Surat Izin dari Dekan FKIP UNILA . Pembantu Dekan I dengan nomor 454/UN26/3/PL/2016 yang ditujukan kepada Kepala Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, maka dilaksanakanlah penelitian ini.

2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan alat pengumpulan data berupa angket yang akan ditujukan kepada responden yang berjumlah 99 orang dengan jumlah pertanyaan 35 buah dengan 2

alternatif jawaban. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam proses penyusunan angket tersebut digambarkan sebagai berikut :

1. Membuat kisi-kisi angket tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015”.
2. Membuat item-item pertanyaan angket tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015”..
3. Melakukan konsultasi angket kepada Pembimbing I dan Pembimbing II guna mendapat persetujuan.
4. Setelah angket tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, serta angket siap disebar, selanjutnya peneliti melakukan uji coba angket kepada 10 orang sebagai responden di luar sampel yang sebenarnya.

Penyusunan angket adalah untuk mendapatkan data pokok dalam penelitian ini untuk dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menyusun angket berdasarkan data yang dibutuhkan dan yang akan digunakan. Hal ini dilakukan agar data yang di peroleh erat hubungannya dan sesuai dengan variabel penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari penyebaran angket, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam menganalisis dan mengolah data serta mengetahui tingkat kebenaran responden, digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- I = Interval
- NT = Nilai tertinggi
- NR = Nilai terendah
- K = Kategori

Selanjutnya untuk

untuk mengolah data dan menganalisis data serta mengetahui tingkat kebenaran responden, digunakan rumus persentase menurut Muhammad Ali (1984:184) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Jumlah jawaban dari seluruh item
- N = Jumlah perkalian item dengan responden

Untuk mendefinisikan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100%	= Baik
56% – 75%	= Sedang
40% - 55%	= Tidak Baik

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 dalam kategori baik.

Persepsi masyarakat terhadap peranan partai politik dalam pemilihan kepala daerah di Desa Branti Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015 berdasarkan hasil rekapitulasi data yang diperoleh bahwa sebanyak 48 responden (48,5%) masuk dalam kategori kurang baik dan sebanyak 51 responden (51,5%) masuk dalam kategori baik hal ini dengan meliputi pemahaman, harapan dan tanggapan baik dari masyarakat terkait pelaksanaan fungsi partai politik dalam sosialisasi calon kepala daerah, mensosialisasikan sistem pemilihan kepala daerah, mendorong masyarakat pada pemilihan kepala daerah, mendidik masyarakat untuk memilih calon kepala daerah yang dapat dipercaya, mencegah dan mengatasi konflik dalam pemilihan kepala daerah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dan Berdasarkan pengamatan penulis maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Bawaslu penulis mengharapkan agar lebih intens lagi dalam mengawasi dan mengontrol setiap jalannya proses pemilihan kepala daerah khususnya di desa branti kecamatan natar kabupaten lampung selatan.
2. Kepada partai politik diharapkan dapat menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan visi dan misi yang diusung dan dapat menjadi penggerak media aspriasi masyarakat dalam melakukan partisipasi masyarakat terutama pada kegiatan pemilihan kepala daerah dan khususnya pada proses perpolitikan.
3. Kepada calon pemimpin di Lampung Selatan, penulis menyarankan agar selalu menegakkan prinsip pemilu langsung, umum, bebas, dan rahasia, jujur dan adil.
4. Kepada masyarakat khususnya di Desa Branti agar selalu menegakkan prinsip pemilu langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil agar nilai- nilai demokrasi dapat berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, Muhammad. 2006. *Pemilu dan Perilaku Memilih 1955-2004*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- A Partanto, Pitus & Al Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Arikunto, Suharsimi .2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Budiardjo, Miriam.2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Creswell , John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Edisi ketiga. Alih bahasa oleh Achmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David mash dan Gerry stoker.2010. *Teori dan ilmu dalam ilmu politik*. Bandung: nusamedia
- Efendy, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:Remaja Rosda Karya
- http://id.wikipedia.org/wiki/partai_politik_di_Indonesia.html (diakses 21 November 2015)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pilkada.html> (diakses 23 november 2015)
- Jalaludin, Rakhmad.2007. *persepsi dalam proses belajar mengajar*.Jakarta:Rajawali Pers
- Kartono, Kartini. 2001. *Bimbingan Belajar*. Jakarta: Rajawali

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Depdiknas

Kartono, Kartini. 2005. *Psikologi Umum*. Alumni Bandung

Lukman, Surya Saputra. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung: Setia Purna Inves

Miftah Thoha. (2007). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Prasetyo, R dan Ihalauw, J. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset

Putra, Fadilah. 2003. *Partai politik dan kebijakan publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Pitus A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: 2001, Arkola)

Sanit, Arbi. 1997. *Partai, Pemilu dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi*, Jilid 1, Alih Bahasa oleh Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan, Penyunting Tanty Tarigan, Edisi Kedelapan (Jakarta : 2001, PT. Prehallindo).

Suharno. 2004. *Pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan dalam era Otonomi Daerah*. Jakarta.

Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: 2004, EGC),

Surbakti, Ramlan. 2005. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Grasindo

Undang-undang pemerintah daerah 2004 dan pp pilkada 2005. Jakarta: sinar grafika